

Wera Elmi Wotinggo

by UNITRI Press

Submission date: 19-Jan-2023 02:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 1995257316

File name: Wera_Elmi_Wotinggo.docx (39.47K)

Word count: 1422

Character count: 9262

**PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA
KELAS 1 SDN 1 LANDUNGSARI**

SKRIPSI

OLEH:
WERA ELMI WOTINGGO

NIM. 2018720075



ABSTRAK

4

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Deskripsi, Kartu Kata Bergambar.

Kajian ini berupaya membantu siswa dalam mendeskripsikan isi pada bab 3, “Awas Kuman!”. Materi yang berhubungan dengan kesehatan dan kebersihan untuk SDN I Landungsari yang pertama Pendorong di balik penggunaan materi ini adalah kesulitan siswa dalam menulis rangkuman kelas.

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Mediana adalah kartu kata dengan gambar. Sebanyak 34 siswa kelas I SDN I Landungsari dijadikan subjek penelitian selama tahun pelajaran 2022/23. Fokus investigasi adalah kapasitas untuk menulis deskripsi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes (wawancara, observasi, tahapan pembelajaran, modul ajar, dan LKS).

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata bergambar sebagai media dapat membantu anak kelas I menulis deskripsi dengan lebih efektif. Rata-rata kemampuan menulis untuk mendeskripsikan keadaan awal adalah 44,11; rata-rata kemampuan menulis deskripsi siklus I 52,94; rata-rata kemampuan menulis deskripsi siklus II 60,29; dan rata-rata kemampuan menulis deskripsi siklus III adalah 85,29. Dari 26,47% pada siklus I menjadi 58,82% pada siklus II, persentase siswa yang menyelesaikan presentasi KKM meningkat sebesar 88,22% pada siklus III.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) menuju awal siswa memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber. Sehingga harus dijunjung dengan kemampuan menggunakan dan mengarang siswa, sebagai kemampuan utama untuk mengikuti ilustrasi dengan baik. Pada pembelajaran kelas 1 siswa dididik untuk memiliki pilihan untuk menyusun huruf dan angka yang kemudian dikumpulkan menjadi sebuah karangan atau kalimat. Secara perlahan siswa kelas 1 diarahkan dalam kemampuan menyampaikan penilaian, pikiran dan perasaan yang dijadikan sebagai bahasa yang tersusun dengan menggunakan huruf dan angka yang telah dikuasainya, yang itulah yang disebut dengan kemampuan mengarang sejati. Menulis adalah memunculkan perenungan atau pemikiran seperti membuat, mengarang surat (Suastika 2019). Menurut pengertian ini, mengarang adalah memunculkan pertimbangan- pertimbangan dalam perasaan ke dalam mengarang. Setiap karangan harus mengandung arti penting sesuai dengan perenungan, sentimen, pemikiran, dan perasaan penulis yang disampaikan kepada pembaca untuk memahami makna yang direncanakan oleh penulis. Sebuah komposisi dikatakan bagus jika memiliki kualitas, antara lain

signifikan, jelas, bulat dan tidak bercacat, konservatif, dan prinsip sintaksis yang memuaskan. Kemampuan mengarang membutuhkan informasi dan pemikiran yang akan dituangkan melalui komposisi sedangkan informasi dan pemikiran diperoleh dari Latihan pemahaman (Febrina, 2017). Di tingkat sekolah dasar di kelas bawah, kemampuan menulis sangat berbelit-belit, namun disinilah dasar kemampuan menulis dimulai. Misalnya, mendeskripsikan suatu gambar atau benda yang dilihat siswa, maka diperlukan pikiran yang kreatif untuk situasi ini. Maka apa yang mereka pahami akan diarahkan dalam komposisi yang tersusun secara elegan. Dengan demikian, media pembelajaran diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Siswa dapat termotivasi untuk belajar menulis dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Supriyono (2018), media pendidikan justru merangsang perkembangan kognitif siswa dalam hal belajar dengan meningkatkan pemahamannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan anak dalam belajar karena informasi yang unik dapat terasa lebih nyata karena adanya media pembelajaran. Pengalaman pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan kapasitas media pembelajaran untuk melibatkan siswa dalam belajar. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menonjol dengan memasukkan materi pembelajaran yang inovatif, inventif, dan dinamis ke dalam kelas. Akibatnya, meningkatkan efisiensi

pendidikan akan membuat belajar lebih mudah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Tabrani, 1993), yaitu bahwa pengalaman diciptakan secara mendasar melalui penggunaan media dengan tujuan akhir meningkatkan kepraktisan dan kemandirian strategi penyampaian. Guru dapat menggunakan kartu kata bergambar, atau kartu dengan kata dan gambar, untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis dengan jelas (Asmonah, 2019). Siswa akan menelusuri berbagai kartu dan gambar menggunakan kartu kata bergambar ini sebagai alat pengajaran. Dalam menerapkan media ini secara lugas pendidik harus menunjukkan informasi atau kemampuan siswa secara bertahap dengan menyusun media yang ditunjukkan dalam gambar bantuan belajar sebagai kartu kata bergambar yang secara efektif menyampaikan data kepada siswa untuk mengetahui bagaimana menulis dengan baik dan akurat dan menghidupkan siswa, memperkuat memori siswa dan kemampuan berpikir.

SDN 1 Landungsari, khususnya kelas 1 mengalami kesulitan, sebagian besar siswa mengalami kendala saat menulis dan kurang hati-hati dalam hal pemanfaatan dan aksentuasi yang tepat atau tidak pada kata. Dari hasil wawancara pada 8 Agustus 2022, guru kelas 1 di SDN 1 Landungsari ini mengungkapkan bahwa mengalami kendala dalam mengajar siswa untuk menulis, terutama dalam bentuk tulisan huruf dan aksentuasi kepada siswa secara individu. Agar anak dapat memenuhi tujuan pembelajaran dari program pembelajaran mandiri, guru kelas satu juga

berupaya untuk menyesuaikan metode penyajian, sumber, media, dan model yang digunakan. Mata pelajaran yang diberikan ¹² belum dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal ini diselesaikan oleh guru kelas 1 karena adanya penyesuaian rencana pendidikan dari kurikulum 2013 menjadi program pendidikan merdeka belajar, sehingga pengajar perlu melakukan perubahan dan memikirkan pemanfaatan media pembelajaran di ruang kelas. Peneliti membuat keputusan untuk menggunakan ³ kartu kata bergambar sebagai konsekuensi untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Agatha (2015) menyebutkan telah diselesaikan penelitian dengan subjudul "Gunakan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman, Kecermatan, dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas I Sekolah Dasar". Kartu kata bergambar dapat membantu perkembangan lanjutan siswa. Kemahiran siswa kelas satu SDN ¹ Pangudi Luhur St. Aloysius Sedayu berpendapat pada bab ³ mata pelajaran ² bahwa perkembangan ini harus dinilai karena penyakit yang mendasari memerlukan usia menulis yaitu 51 tahun. siklus kedua rata-rata kemampuan membuat cerpen adalah ⁷ 82. Dari siklus I ke siklus II skor rata-rata kemampuan menjelaskan meningkat menjadi 21. Pada siklus II, tingkat KKM siswa naik dari 53,5 persen pada siklus I menjadi 892 persen. Persentase siswa yang memperoleh KKM meningkat antara siklus primer dan siklus berikutnya dengan selisih 35,57%. Dalam penelitian sebelumnya, Agatha (2007) menulis, "Penggunaan

kartu kata bergambar untuk meningkatkan pengetahuan, akurasi, dan kemampuan menulis deskriptif untuk siswa kelas satu sekolah dasar". Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Apa yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai teknik investigasi mereka dan kedua subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas satu.

Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketelitian, dan kemampuan menulis deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini untuk mencapai keberhasilan dilakukan selama tiga siklus. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena pelaksanaannya berhasil dan diselesaikan dalam tiga siklus. sementara memperkuat kemampuan menulis deskriptif adalah tujuan dari proyek ini. Studi ini menawarkan dua manfaat: tingkat keberhasilan yang lebih baik dan fokus pada pengembangan kemampuan menulis deskriptif siswa.

Mengingat uraian di atas, ada kekhawatiran yang harus diselesaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak-anak kelas satu dengan memasukkan proyek terkait pembelajaran yang menarik. Peneliti bermaksud mempromosikan penggunaan media kartu kata bergambar dalam judul "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas 1 SDN I Landungsari".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, rumusan masalah untuk ulasan ini adalah bagaimana memanfaatkan kartu kata bergambar dengan bab 3 "Awas Kuman!" untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis. Di Kelas 1 SDN I Landungsari, mata pelajaran kesehatan dan kebersihan diri dibahas satu kali dalam satu siklus.

C. Tujuan Penelitian

Penggunaan pendekatan demonstrasi pada setiap siklus di kelas 1 SDN I Landungsari dengan fokus pada personal hygiene dan kesehatan merupakan tujuan dari penelitian ini untuk membantu siswa menulis deskripsi yang lebih baik setelah menggunakan kartu kata bergambar pada bab 3 "Belajar Mengenal Kuman".

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab 3, "Awas Kuman," adalah pokok bahasan dari penelitian ini. Menggunakan teknik penelitian tindakan kelas untuk mempelajari kebersihan dan kesehatan diri.
- b. Siswa kelas satu di SDN I Landungsari yang didirikan menjadi fokus kajian.

c. Semester pertama tahun akademik 2022–2023 menjadi kerangka waktu untuk penelitian ini.

2. Batasan Masalah

- a. Media kartu kata bergambar ini khusus digunakan di Kelas 1 SDN 1 Landungsari.
- b. Satu-satunya bab yang digunakan dalam penelitian ini adalah Awas Kuman!, yang mencakup kesehatan dan kebersihan diri.
- c. Hanya siswa kelas I SDN 1 Landungsari yang diikutsertakan dalam penelitian menulis deskripsi dengan menggunakan kartu kata bergambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang strategi pengajaran sekolah dasar dari penelitian ini, termasuk bagaimana kartu kata bergambar dapat membantu siswa kelas satu menjadi penulis yang lebih baik. Hati-hati terhadap kuman di bab 3! Hubungan kebersihan diri dengan kesehatan dalam pendidikan di Indonesia.

2. Untuk Guru

- a. Memajukan pengetahuan tentang penggunaan kartu kata bergambar oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif.
- b. membantu guru lebih berhasil mengajar menulis kepada murid mereka dengan menggunakan kartu kata grafis.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
 - b. Membuat siswa lebih mudah untuk melacak pemikiran yang benar dalam menulis deskripsi.
- c. Memberdayakan pikiran kreatif siswa dalam mengkomunikasikan pemikiran secara tertulis.

Wera Elmi Wotinggo

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	journal.umg.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	Sance A Lamusu. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Program Studi PG-PAUD melalui Pendekatan Saintifik", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
10	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
11	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	1 %
12	media.neliti.com Internet Source	1 %
13	Nasria Nasria, Afifah Nur Hidayah. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN TEMA PEKERJAAN DI TK SATU ATAP SD PULAU TAMBAKO KECAMATAN RUMBIA TENGAH", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2018 Publication	<1 %
14	moam.info Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Wera Elmi Wotinggo

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
